

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Menurut (Kurniawan, 2014 : 67) desain penelitian adalah suatu pedoman kerja penelitian agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, desain penelitian dibuat sesuai pola yang tergambar atau tertulis pada rumusan masalah serta hipotesis yang akan di uji. Menurut (Erlina, 2011 : 73–74) desain penelitian merupakan rencana induk yang berisi metode dan prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang dibutuhkan, menetapkan sumber-sumber informasi, teknik yang akan digunakan, metode sampling sampai dengan analisis data untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian

Desain dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian pengujian hipotesis atau eksplanatori, yaitu penelitian analisis deskriptif. Populasi yang diambil berdasarkan data penjualan yang ada pada PT Walet Sumateraa Indonesia, dengan teknik pengambilan sampel non probability sampling menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam melakukan proses pengumpulan data, peneliti menggunakan kuesioner, dan juga melakukan studi pustaka. Skala pengukuran dan metode pengukuran yang di gunakan pada penelitian ini adalah skala likert, 5 poin.

## **3.2. Definisi Operasional Variabel**

Dalam suatu penelitian, variabel-variabel yang digunakan harus bisa didefinisikan dan diukur dengan benar serta sesuai guna mendukung dalam pengujian. Menurut (Sugiyono, 2015 : 38) variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Definisi operasional variabel menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. Dalam penelitian ini akan diberikan definisi operasional variable untuk masing-masing variable yang meliputi: Kualitas Produk, Harga dan Volume Penjualan.

### **3.2.1. Variabel Independen**

Menurut (Sugiyono, 2015 : 39) Variabel independen sering disebut stimulus, prediktor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable bebas. Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable deependen (terikat). Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Produk dan Harga.

### **3.2.2. Variabel Dependen**

Menurut (Sugiyono, 2015 : 39) Variabel dependen sering disebut sebagai variable output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi

atau merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Volume Penjualan (Y).

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul "Pengaruh Kualitas Produk (X1) dan Harga (X2) terhadap Volume Penjualan (Y). Operasional variabelnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1** Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kualitas Produk (X1)	Kemampuan suatu untuk melakukan fungsi-fungsinya yang meliputi daya tahan, keandalan, kemudahan operasi, dan perbaikan secara atribut lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bentuk (form)</li> <li>b. Fitur (feature)</li> <li>c. Kualitas Kinerja (Perceived quality)</li> <li>d. Ketahanan (durability)</li> <li>e. Keandalan perbaikan (reability)</li> <li>f. Kemudahan perbaikan (reapairbility)</li> <li>g. Gaya (style)</li> <li>h. Desain (design)</li> </ul>	Likert
Harga (X2)	jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keterjangkauan Harga</li> <li>b. Kesesuaian harga dengan kualitas produk</li> <li>c. Daya saing harga, dan kesesuaian harga dengan manfaat.</li> </ul>	Likert
Volume Penjualan (Y)	Penjualan bersih diperoleh melalui hasil penjualan seluruh produk selama jangka waktu tertentu dan hasil penjualan yang dicapai dari pangsa pasar yang merupakan penjualan potensial yang dapat terdiri dari kelompok pembeli selama jangka waktu tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Produk</li> <li>b. Harga</li> <li>c. Saluran distribusi</li> <li>d. Promosi</li> </ul>	Likert

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2015 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh pelanggan yang telah membeli produk sarang burung walet pada PT Walet Sumatera Indonesia dengan jumlah populasinya 156 pelanggan.

#### **3.3.2. Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2015 : 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Metode sample yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Purposive sampling yaitu menurut (Sanusi, 2017, : 95) “purposive sampling disebut pula dengan judgment sampling yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau expert. Dengan pertimbangan ini peneliti mempertimbangkan bahwa sampel yang digunakan adalah konsumen di

PT Walet Sumatera Indonesia Adapun rumus Slovin menurut (Sanusi, 2017) untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\boxed{n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}} \quad \text{Rumus 3. 1. Sampel}$$

**Sumber :** (Sanusi, 2017)

Keterangan:

n = Jumlah elemen/anggota sampel

N = Jumlah elemen/anggota populasi

E = *Error level* (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05, dan 10% atau 0,10 (catatan dapat dipilih oleh peneliti).

Sehingga sampel dapat dihitung dengan cara:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{156}{1 + 156 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{156}{1 + 156 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{156}{1 + 0.39}$$

$$n = \frac{156}{1.39}$$

$$n = 112$$

Dalam penelitian ini, peneliti memilih tingkat kesalahan sebesar 5%, dikarenakan jumlah populasi yang mencapai 156 orang, serta keterbatasan peneliti dalam tenaga, waktu, dan biaya. Berdasarkan perhitungan, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah 112. responden (n=112).

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode dimana peneliti mendapatkan dan mengumpulkan data dari variabel-variabel yang diteliti. Sementara itu alat pengumpulan data merupakan metode dimana peneliti menggunakan sumber data untuk mendefinisikan dan mengetahui variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini ada teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti yaitu data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. (Sanusi, 2017). Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Data primer yang digunakan peneliti diperoleh dengan cara survey yaitu dengan kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015 : 142) . Dalam hal ini peneliti membuat daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden yang mengetahui kualitas produk dan harga pada PT Walet Sumatera Indonesia. Penyebaran kuesioner dilakukan

untuk mendapatkan data dari konsumen pada PT Walet Sumatera Indonesia. Kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert.

Menurut (Sugiyono, 2015 : 93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain.

**Tabel 3. 2** Skala likert pada teknik pengumpulan data.

Skala likert	Kode	Nilai
Sangat tidak setuju	STS	1
Tidak setuju	TS	2
Ragu-ragu	R	3
Setuju	S	4
Sangat setuju	SS	5

**Sumber:** (Sugiyono, 2015)

Dalam penelitian ini pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat dengan nilai 1 sampai 5 untuk mewakili pendapat responden. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk memperoleh data dan fakta secara teoritis terkait dengan pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Volume Penjualan pada PT Walet Sumatera Indonesia.”

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2017). Data tersebut dapat berupa fakta, tabel, gambar, dan lain-lain.

Data sekunder dapat diperoleh dari:

a. Dokumentasi.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, dan data relevan lainnya (Riduwan, 2008, : 31).

b. Studi kepustakaan.

Studi kepustakaan dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data-data pendukung berdasarkan buku-buku literatur, jurnal dan akses internet.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dari variabel independen terhadap variabel dependen, yang digunakan sebagai petunjuk untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Kualitas produk dan Harga untuk mengetahui pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Volume Penjualan yang diteliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial, dimana program yang digunakan untuk mengolah data adalah *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

### **3.5.1. Analisis Deskriptif**

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik setiap variabel dalam sampel penelitian melalui analisis statistik deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2015 : 147) statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi atau mendeskripsikan dari variabel independen yaitu kualitas produk dan Harga serta variabel dependen adalah Volume penjualan.

### **3.5.2. Uji Kualitas Data**

#### **3.5.2.1. Uji Validitas**

Menurut (Wibowo, 2012, :35), menyatakan uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur itu mampu mengukur apa yang diukur. Validitas menunjukkan sejauh mana perbedaan yang didapatkan melalui alat pengukur mencerminkan perbedaan yang sesungguhnya di antara responden yang diteliti.

Pengujian untuk membuktikan valid dan tidaknya item-item kuesioner dapat dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi *Pearson Product Moment*. Besaran nilai koefisien korelasi *Product Moment* dapat diperoleh dengan rumus seperti di bawah ini.

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

**Rumus 3. 2.** korelasi *product moment*

**Sumber:** (Wibowo, 2012)

Keterangan:

$r_{ix}$  = Koefisien korelasi

$i$  = Skor item

$x$  = Skor total dari  $x$

$n$  = jumlah banyaknya subjek

Pada program SPSS teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan (*corrected item – total correlation*).

Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, Jika:

1. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

### 3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Metode uji reliabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cronbach's Alpha* (Priyatno, 2013, : 30) Kriteria reliabel dengan cara melihat nilai *Cronbach's Alpha*, jika nilai

cronbachs Alpha lebih besar dari 0.6 maka dapat dikatakan item pertanyaan tersebut reliabel (Wibowo, 2012) Namun dapat juga digunakan tabel index reliabilitas, jika nilai masih berada pada rentang 0.3 keatas maka dapat dikatakan item pertanyaan memiliki derajat reliabilitas yang bisa ditoleransi.

Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbrach's Alpha* dan dapat digunakan suatu rumus sebagai berikut (Wibowo, 2012)

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right] \quad \text{Rumus 3. 3. Cronbach's Alpha}$$

**Sumber:** (Wibowo, 2012)

Dimana:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir/item

$\sigma_t^2$  = varian total

Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliabel dan *valid* maka akan dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner dengan program SPSS. Adapun criteria penilaian uji reliabilitas adalah:

- a. Apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan penelitian tersebut reliabel.
- b. Apabila nilai  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  table maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan penelitian tersebut tidak reliable.

### **3.5.3. Uji Asumsi Klasik Regresi**

#### **3.5.3.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Tingkat kenormalan data sangat penting, karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data *residual* yang terdistribusi secara normal. Dua cara yang sering digunakan untuk menguji normalitas *residual*, yaitu dengan analisis grafik (normal P-P Plot) regresi dan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (Duwi Priyatno, 2013)

Uji ini juga bisa dibuktikan dengan menggunakan grafik (normal P-P Plot), data dikatakan terdistribusi normal apabila titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Jika menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asym. Sig 2 – tailed) lebih dari 0,05, (Wibowo, 2012)

#### **3.5.3.2. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara independen dan dependen variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF).

Caranya adalah dengan melihat masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut. Jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (Wibowo, 2012, : 87).

### **3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam spesifikasi model regresi. Misalnya, perubahan struktur ekonomi dan kebijakan pemerintah yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan tingkat keakuratan data. Dengan kata lain, heteroskesaitas terjadi jika residual tidak memiliki varians yang konstan (Pratisto, 2009 : 169)

Uji heteroskedasitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot*. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedesitas (Pratisto, 2008 : 46)

### 3.5.4. Uji Pengaruh

#### 3.5.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana yaitu menambahkan jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas (Sanusi, 2017) Rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

**Rumus 3. 4.** Regresi Linear Berganda

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen
- X1, X2 = Variabel Independen (Pertama, Kedua)
- Xn = Variabel independen ke-n
- e = Variabel Pengganggu
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi

#### 3.5.4.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proposi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas). Secara singkat koefisien tersebut untuk

mengukur besar sumbangan dari variabel X (bebas) terhadap keragaman variabel Y (terikat)(Wibowo, 2012).

### 3.5.5. Uji T dan Uji F

#### 3.5.5.1. Uji Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai rata-rata suatu populasi. Persyaratan uji ini adalah data harus berskala interval atau rasio. Data juga harus berdistribusi normal.

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

#### Rumus 3. 5 Uji T

Sumber: (Sugiyono, 2015)

Dimana:

- t = Nilai t yang dihitung
- x = Rata-rata xi
- $\mu_0$  = Nilai yang dihipotesiskan
- s = Simpangan baku
- n = Jumlah anggota sampel

Nilai t hitung ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan taraf kesalahan tertentu. Kaidah dalam uji ini menurut (Sanusi, 2011) adalah

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{table}$

### 3.5.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Rumus untuk mencari F adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$$

**Rumus 3. 6.** Uji F

**Sumber:** (Sugiyono, 2011)

Dimana:

F = Nilai F yang dihitung

MK<sub>ant</sub> = *Mean* kuadrat antar kelompok

MK<sub>dal</sub> = *Mean* kuadrat dalam kelompok

Nilai F hitung ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel dengan dk pembilang ( $m - 1$ ) dan dk penyebut ( $N - 1$ ). Kaidah yang digunakan dalam uji ini menurut (Sanusi, 2011) adalah.

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{table}$

## 3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

### 3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Walet Sumatera Indonesia, kepada seluruh konsumen. Lokasi yang menjadi objek penelitian penulis adalah di Jalan Bunga Mawar, Baloi Kusuma, Kota Batam, Kepulauan Riau. .

### 3.6.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama sejak bulan September 2017 sampai dengan bulan Januari 2018.

**Tabel 3.3.** Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan																	
	Sept 2017		Okto 2017				Nov 2017				Des 2017				Jan 2018			
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■	■																
Perumusan Masalah		■	■	■														
Studi Pustaka		■	■	■	■	■												
Penentuan Hipotesis				■	■	■	■											
Penentuan Metode Penelitian					■	■	■	■										
Analisis Data									■	■	■	■						
Pengujian Hipotesis											■	■	■	■				
Analisis Hasil Pengujian Hipotesis														■	■	■	■	
Kesimpulan															■	■	■	■
Dokumentasi																■	■	■

Sumber: Peneliti, 2017